

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Di era saat ini tidak hanya wartawan atau seorang jurnalis saja yang bisa mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan berita. Namun siapapun bisa berpartisipasi aktif mencari dan mengolah berita untuk dipublikasikan. Dulu tugas liputan dan menyebarkan berita merupakan tugas khusus seseorang yang berprofesi sebagai wartawan atau jurnalis yang bekerja di media. Sekarang setiap warga yang hanya dipersepsikan sebagai konsumen media bisa menjalankan tugas wartawan itu dengan melaporkan peristiwa kepada media atau membuat blog sendiri, inilah yang kemudian disebut dengan *citizen journalism*, *participatory journalism*, atau *open source journalism* (Kusnadi dan Priono, 2010 dalam Dirgahayu, 2007: 2).

Istilah *citizen journalism* atau jurnalisme warga mengacu pada peran aktif warga masyarakat dalam proses mencari, mengumpulkan, melaporkan, mengolah dan mempublikasikan berita. Proses tersebut dapat dilakukan warga misalnya dengan cara mengirimkan tulisan, video atau gambar kepada media. Salah satu contoh pada saat tsunami di Aceh 2004 lalu, seorang perempuan bernama Cut Putri merekam video amatir saat detik-detik terjadinya tsunami. Video yang direkamnya menggambarkan kondisi awal tsunami yang menerjang Aceh. Nilai berita yang terkandung dalam video ini sangatlah tinggi walau pembuat video bukanlah seorang jurnalis profesional (Kusnadi dan Priono, 2010: 2)

Hadirnya fenomena *citizen journalism* yaitu akibat maraknya pengguna internet, yang memungkinkan masyarakat untuk menyebarkan dan menginformasikan suatu kejadian dengan cepat tanpa memperdulikan kebenaran fakta dan data, dan ini yang menjadikan pembeda antara jurnalis profesional dengan jurnalisme warga. Tanggung jawab atas berita

yang dibuat oleh jurnalisme warga ini masih kabur, karena itu tadi lebih menekankan kecepatan daripada ketepatan data.

Walau demikian, perkembangan *citizen journalism* berkembang cukup baik, dan mendapat perhatian dari berbagai media. Banyak media yang menyediakan atau mewadahi warga yang ingin menuliskan suatu karya jurnalistik, atau hanya sekedar mengirimkan video atau gambar saja. Salah satu media yang membuka atau mewadahi warga dalam berkarya menciptakan produk jurnalistik yaitu media Ayobandung.com, yang menyediakan rubrik khusus dengan nama Ayo Netizen dengan tagar "Semua Tulisan Dari Netizen". Bagi masyarakat yang ingin mengirimkan karyanya, masyarakat bisa mengirimkannya melalui email [netizen@ayomedia.com](mailto:netizen@ayomedia.com).

Ayo Netizen adalah kanal khusus dari Ayobandung.com yang dibuat untuk menampung semua opini dan ulasan warga Bandung mengenai "Semua tentang Bandung", baik itu sejarah, asmara, wisata, destinasi, makanan, alam, musik, *fashion*, *news*, feature dan sebagainya. Pada rubrik Ayo Netizen ini Ayobandung.com menerapkan persyaratan tertentu demi konten atau tulisan yang dikirim *netizen* ini kredibel, serta bertanggung jawab, jauh dari plagiat, *hoaks*, dan berita yang dapat menggiring opini publik dengan dampak yang negatif. Selain itu, bagi warga yang produktif menulis dan mengirimkan karyanya juga berkesempatan mendapatkan hadiah atau penghargaan dari media.

Berdasarkan pengamatan saya sebagai peneliti pada rubrik Ayo Netizen, redaksi telah menerapkan persyaratan tertentu untuk mempertanggungjawabkan isi tulisannya, seperti penerapan etika jurnalistik, kelengkapan data dan informasi, penerapan unsur 5W1H dan lain sebagainya. Melihat hasil telaah dan observasi maka saya sebagai peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan persyaratan tersebut di rubrik Ayo Netizen dengan spesifik penerapan konsep (*Five Basic Principles of Citizen Journalism*) yaitu lima prinsip dasar jurnalisme

warga yang dikemukakan oleh Dan Gillmor dan JD Lasica (2007) salah satu tokoh terkemuka pendukung *Citizen Journalism*. Kelima prinsip tersebut yaitu *Accuracy* (akurasi, ketepatan), *Thoroughness* (kecermatan atau ketelitian), *Transparency* (transparansi, atau keterbukaan dalam peliputan berita), *Fairness* (Kejujuran), dan *Independence* (independensi, tidak berpihak dan tidak terikat oleh kelompok mana pun).

Alasan peneliti memilih topik tersebut atas dasar maraknya fenomena jurnalisme warga saat ini, yang pertanggungjawabannya masih di pertaruhkan. Oleh sebab itu, bagi media yang menyediakan wadah untuk warga mengirimkan tulisan, perlunya *gatekeeper* yang dalam hal ini seorang redaktur untuk menyeleksi tulisan-tulisan yang masuk sebagai pertanggungjawaban, sehingga tulisannya layak untuk di konsumsi publik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik meneliti bagaimana pertanggungjawabannya Ayobandung.com dalam rubriknya Ayo Netizen.

Relevansinya dengan prodi jurnalistik yaitu, *citizen journalism* menjadi fenomena yang berkembang dalam kehidupan masyarakat yang perannya dapat membantu jurnalis dalam melaporkan berita yang tidak terekspos ke publik. Jurnalisme warga ini dapat menjadi pengetahuan baru yang dapat di jadikan muatan kurikulum dalam lembaga pendidikan, terutama pendidikan jurnalistik.

## 1.2 Fokus Penelitian

Melalui berbagai uraian dalam latar belakang di atas, maka penelitian ini berfokus pada bagaimana redaktur rubrik Ayo Netizen di media Ayobandung.com menerapkan lima prinsip dasar jurnalisme warga yang dikemukakan oleh Dan Gillmor dan JD Lasica (2007) pada rubrik Ayo Netizen. Kelima prinsip tersebut yaitu *Accuracy* (akurasi, ketepatan), *Thoroughness* (kecermatan atau ketelitian), *Transparency* (transparansi, atau keterbukaan dalam peliputan berita), *Fairness* (Kejujuran), dan *Independence* (independensi, tidak berpihak dan tidak terikat oleh kelompok mana pun).

Agar fokus penelitian ini lebih terarah, peneliti akan merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana redaktur menerapkan prinsip (*Accuracy*) pada rubrik Ayo Netizen terhadap berita tulisan yang dikirim netizen?
2. Bagaimana redaktur menerapkan prinsip kecermatan (*Thoroughness*) pada rubrik Ayo Netizen terhadap berita tulisan yang dikirim netizen?
3. Bagaimana redaktur menerapkan prinsip keterbukaan (*Transparency*) pada rubrik Ayo Netizen terhadap berita tulisan yang dikirim netizen?
4. Bagaimana redaktur menerapkan prinsip kejujuran (*Fairness*) pada rubrik Ayo Netizen terhadap berita tulisan yang dikirim netizen?
5. Bagaimana redaktur menerapkan prinsip independensi pada rubrik Ayo Netizen terhadap berita tulisan yang dikirim netizen?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada uraian fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui secara tegas dan jelas bagaimana penerapan lima prinsip dasar (*Five Basic Principles of Citizen Journalism*) yang dikemukakan oleh Dan Gillmor dan JD Lasica (2007) pada rubrik Ayo Netizen di media Ayobandung.com sebagai pertanggungjawaban tulisan dari *netizen*. Maka dari pernyataan tersebut penulis memiliki tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah redaktur rubrik Ayo Netizen pada media Ayo Bandung menerapkan prinsip *Accuracy* (ketepatan data dan fakta) pada berita rubrik Ayo Netizen.
2. Mengetahui apakah redaktur rubrik Ayo Netizen pada media Ayo Bandung menerapkan prinsip *Thoroughness* (kecermatan dan ketelitian) informasi berita pada rubrik Ayo Netizen.
3. Mengetahui apakah redaktur rubrik Ayo Netizen pada media Ayo Bandung menerapkan prinsip *Transparency* (keterbukaan) berita pada rubrik Ayo Netizen.
4. Mengetahui apakah redaktur rubrik Ayo Netizen pada media Ayo

Bandung menerapkan prinsip *Fairness* (kejujuran atau orisinalitas) berita pada rubrik Ayo Netizen.

5. Mengetahui apakah redaktur rubrik Ayo Netizen pada media Ayo Bandung menerapkan prinsip *Independence* (ketidakberpihakan) berita pada rubrik Ayo Netizen.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan apa yang penulis teliti, berikut manfaat dan kegunaan penelitian perihal penerapan lima prinsip dasar (*Five Basic Principles of Citizen Journalism*) yang dikemukakan oleh Dan Gillmor dan JD Lasica pada rubrik Ayo Netizen di media Ayobandung.com.

##### 1.4.1 Secara Akademis

Penulis harapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat dalam menambah pengetahuan tentang fenomena *citizen journalism*, terutama bagaimana *citizen journalism* itu dipraktikkan dan bagaimana tanggung jawab karya dari *citizen journalism* itu sendiri yang aturan, hukum dan etikanya belum ada secara legal atau baku.

Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan ilmiah perihal *citizen journalism* dan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan perguruan tinggi dalam bidang ilmu komunikasi terutama terhadap bidang jurnalistik. Bisa juga dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut, lebih sempurna dan lebih mendalam.

##### 1.4.2 Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan mampu membangkitkan antusiasme para netizen atau warga dalam berpartisipasi membuat karya jurnalistik berupa berita atau informasi yang sesuai dengan etika jurnalistik. Menjadikan kehadiran *citizen journalism* ini sebagai bentuk demokrasi kebebasan pers dalam membantu para jurnalis profesional untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat serta mendapatkan

informasi-informasi yang tidak terjangkau oleh wartawan.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berguna kedepannya bagi pemerintah maupun media massa yang menyediakan tempat bagi *citizen journalism*, dan mampu menambah acuan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di perguruan tinggi mengenai pentingnya *citizen journalism*.

### 1.5 Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti tidak terlepas dari referensi-referensi penelitian sejenis yang sudah dilakukan sebelumnya dalam bentuk skripsi, jurnal, maupun artikel ilmiah lainnya. Referensi-referensi penelitian sejenis ini meliputi penelitian yang berkaitan dengan penelitian sebuah media. Studi yang dilakukan oleh Rusana, 2018 salah satunya, ia meneliti tentang Partisipasi komunitas *citizen journalism* interdependen di media Online pada komunitas CJI Kota Bandung. Penelitian yang dilakukannya menggunakan metode dekriptif kualitatif. Hasil penelitiannya mengungkapkan *netizen* memahami profesinya sebagai jurnalisme warga walau tidak punya latar belakang ilmu jurnalistik.

Studi yang dilakukan oleh Herlinawati, 2021 juga meneliti dengan objek yang sama yaitu *citizen journalism*, ia melakukan penelitian di media online Kuningan Mass, meneliti terkait partisipasi masyarakat. Metode yang digunakannya yaitu studi fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa para informan memberikan pemahaman bahwa jurnalisme warga merupakan seorang yang terlibat dalam menyebarkan informasi.

Studi lainnya yang objeknya sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Malik, 2015 tentang fenomena *citizen journalism* di Banten melalui media sosial facebook Banten News dalam membangun gerakan kepedulian. Metode yang digunakannya yaitu dekriptif pendekatan kualitatif, dengan hasil bahwa facebook Banten News menjelma menjadi gerakan kepedulian warga dalam jurnalisme warga dan jurnalisme empati.

Membangun kepedulian warga terhadap pelaku kebijakan agar tidak tinggal diam atas apa yang terjadi di masyarakat.

Khestin Pratiwi (2014) juga melakukan studi yang sama yaitu meneliti terkait *citizen journalism*. Ia melakukan penelitian di media televisi yaitu NET.TV yang meneliti *gate keeper* atau pertanggungjawaban karya netizen. Metode yang digunakannya yaitu metode analisis isi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NET TV menerapkan persyaratan tertentu untuk mempertanggungjawabkan karya *netizen*-nya dengan merealisasikan lima prinsip jurnalisme warga.

Penelitian terkait fenomena *citizen journalism* sudah banyak yang melakukan, namun masing-masing peneliti melakukannya dengan metode dan tempat yang berbeda-beda, tentu hasilnya pun berbeda. Nur Fithryani (2015) turut berkontribusi melakukan penelitian yang sama terkait *citizen journalism*. Ia meneliti peran *citizen journalism* pada program berita televisi Liputan6 SCTV, dengan menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jurnalisme warga mempunyai peranan penting dalam keberlangsungan Liputan6, warga memberikan efek positif terhadap penyiaran Liputan6.

Dari kelima penelitian yang relevan tersebut menjadi referensi penulis untuk melakukan penelitian dengan objek yang sama dan tentu dengan metode dan tempat yang berbeda, berikut persamaan dan perbedaan selengkapnya.

Tabel 1.4 Kajian Penelitian yang relevan

No.	Nama	Judul	Metode atau Pendekatan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Desianti Yus Rusana (2018) UIN SGD BANDUNG	Partisipasi komunitas <i>citizen journalism</i> interdependen di media Online: Studi deskriptif kualitatif pada komunitas CJI Kota Bandung.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif.	Hasil penelitian membuktikan bahwa <i>citizen journalist</i> yang bergabung dalam komunitas <i>Citizen Journalism</i> Interdependen memahami profesinya sebagai <i>citizen journalism</i> yang tidak memiliki latar belakang ilmu jurnalistik yang memiliki tujuan menyebarkan informasi yang jarang diekspos oleh media mamstream kepada masyarakat luas yang heterogen dan haus akan informasi melalui media	Sama- sama menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan sama-sama meneliti media online tentang <i>citizen journalism</i>	Perbedaannya terletak pada objek penelitian, yaitu meneliti partisipasi komunitas <i>citizen journalism</i> . Sedangkan yang akan diteliti yaitu penerapan lima prinsip dasar <i>citizen journalism</i> pada media



				online.		
2	Novilia Herlinawati (2021) UIN SGD BANDUNG	<i>Citizen Journalism</i> Pada Media Dalam Jaringan (Online) Kuningan Mass (Analisis Partisipasi Masyarakat pada Kolom Netizen Mass di Kuningan Jawa Barat)	Metode penelitian yang digunakan yaitu studi fenomenologi dengan pendekatan kualitatif.	Hasil penelitian terhadap masyarakat yang berpartisipasi sebagai <i>citizen journalism</i> , menunjukkan bahwa para informan memberikan pemahaman bahwa <i>citizen journalism</i> merupakan seseorang atau individu yang aktif membuat dan menyebarkan informasi, serta rubrik Netizen Mass yang mewadahi setiap informasi yang dikirimkan. Ketiga informan sangat menyukai terkait hadirnya <i>citizen journalism</i> , karena hal tersebut dapat menampung aspirasi masyarakat.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan sama-sama meneliti media online tentang <i>citizen journalism</i>	Perbedaan terletak pada objek penelitiannya, yaitu meneliti analisis partisipasi masyarakat pada kolom Netizen Mass dengan cara analisis. Sedangkan yang akan diteliti yaitu penerapan lima prinsip dasar <i>citizen journalism</i> pada medianya

				Berdasarkan pengalaman ketiga informan, beranggapan bahwa dengan berpartisipasi dapat menambah wawasan, serta melatih kemampuan tulisannya.		
3	Abdul Malik (2015) Universitas Serang Raya (Unsera)	Fenomena <i>Citizen Journalism</i> di Banten ( <i>Best Practices</i> Fesbuk Banten News dalam Membangun Gerakan Kepedulian Sosial melalui <i>Emphatic</i>	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	FBN yang berbasis media online dengan akun facebooknya telah menjelma menjadi gerakan <i>Citizen journalism</i> yang masif di Banten. Ini menunjukkan bahwa teknologi komunikasi semakin canggih telah mampu meningkatkan solidaritas sosial antar sesama warga. <i>Emphatic journalism</i> sebagai politik redaksional cukup efektif membangun	Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan sama-sama meneliti media online tentang <i>Citizen</i>	Perbedaan terletak pada objek penelitiannya, yaitu meneliti fenomena <i>Citizen journalism</i> . Sedangkan yang akan diteliti yaitu penerapan lima prinsip dasar <i>Citizen journalism</i> pada medianya

		<i>Journalism</i>		kepedulian sosial bagi para pembaca dan juga menjadi daya tekan terhadap pelaku kebijakan untuk tidak tinggal diam atas apa yang terjadi di masyarakat. Hal ini mampu melahirkan esadaran bersama tentang pentingnya membangun kepedulian sosial.	<i>journalism</i>	
4	Khestin Pratiwi (2014) UIN SGD BANDUNG	<i>Citizen Journalism</i> pada Tayangan NET. TV (Ananlisis Isi Deskriptif Berita Kategori Moment di NET. 10 pada tayangan Bulan	Penelitian ini menggunakan metode analisis isi deskripsi dengan pendekatan kualitatif.	Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa <i>citizen journalism</i> di NET. TV telah menerapkan empat dari lima prinsip dasar pada tayangan <i>citizen journalism</i> -nya, yaitu berupa akurasi data dan fakta, kecermatan dan ketelitian informasi, keterbukaan peliputan dan	Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti terkait <i>Citizen Journalism</i>	Perbedaan terletak pada metode dan media sebagai tempat penelitiannya, yaitu media televisi. Sedangkan yang akan diteliti yaitu penerapan lima

		Oktober 2014).		informasi, dan kejujuran. Kemudian prinsip terakhir yaitu independensi sebagian sudah menerapkan dan sebagian lainnya belum menerapkan prinsip tersebut.		prinsip dasar <i>Citizen journalism</i> pada media online
5	Nur Fithryani (2015) Universitas Diponegoro	Peran <i>Citizen Journalism</i> dalam Program Berita Stasiun Televisi (Studi Deskriptif Kualitatif Terhadap Situs Liputan6.com Pada Program Berita Liputan6 SCTV.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa <i>citizen journalism</i> yang berjalan di Citizen6 dalam Liputan.com mempunyai peranan penting dalam keberlangsungan Liputan6 SCTV. <i>Citizen journalism</i> dapat memberikan efek yang positif terhadap penyiaran Liputan6 SCTV.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti terkait <i>Citizen Journalism</i>	Perbedaan terletak pada metode dan media sebagai tempat penelitiannya, yaitu media televisi. Sedangkan yang akan diteliti yaitu penerapan lima prinsip dasar <i>Citizen journalism</i> pada media online

## 1.6 Landasan Pemikiran

### 1.6.1 Landasan Teoritis

Salah satu landasan teori yang digunakan yaitu Teori Normatif media massa yang memiliki gagasan pokok bagaimana media seharusnya atau setidaknya diharapkan, dikelola dan bertindak untuk kepentingan publik, untuk kebaikan masyarakat secara keseluruhan sebagai penyebab keberhasilan dalam komunikasi. Teori normatif memberikan gagasan mengenai bagaimana media harus dikelola dan bertujuan untuk melayani kebutuhan masyarakat dan berkontribusi terhadap sistem politik secara luas dimana teori pers itu berlaku (Abraham, 2014: 203 dalam Littlejohn, 2009: 574). Hal ini berangkat dari kenyataan bahwa media diasumsikan tidak hanya memiliki dampak obyektif tertentu terhadap masyarakat, namun media juga menjalankan tujuan-tujuan tertentu. Salah satunya adalah media bisa digunakan untuk menghasilkan dampak yang direncanakan (*intended effect*) yang dianggap positif.

Dennis McQuail (1987) dalam bukunya *Mass Communication Theory* (dalam Syam, 2006: 72) antara lain menjelaskan enam ragam Teori System Normatif Media Massa yang dapat diterapkan dalam suatu negara, yaitu 1). Teori system otoriter, 2). Teori system pers bebas, 3). Teori system pers tanggung jawab sosial, 4). Teori system pers soviet, 5). Teori pers system pembangunan, 6). Teori system pers demokratis partisipan.

Keenam Teori Normatif tersebut, Teori Sistem Media Massa Tanggung Jawab Sosial yang relevan mendekati dengan landasan penelitian ini. Teori normatif system media massa tanggung jawab sosial ini mempunyai prinsip media harus menerima dan memenuhi kewajiban tertentu kepada masyarakat, kewajiban-kewajiban tersebut menyangkut keinformasian dengan standar kebenaran, akurasi, objektivitas dan keseimbangan. Media bersifat pluraristik dan merefleksikan kebinekaan masyarakat, memberikan kesempatan yang sama untuk mengekspresikan berbagai sudut pandang, serta memberikan jaminan hak jawab.

Masyarakat dan publik memiliki hak untuk menuntut standar kinerja yang tinggi dari pers, dan karenanya intervensi dibenarkan mengingat media massa merupakan *public good* wartawan dan kalangan profesional bertanggung jawab terhadap masyarakat, pihak majikan, serta pasar (McQuail, 1987 dalam Syam, 2006: 73).

Teori ini relevan menjadi landasan penelitian yang dilakukan, melihat dari definisi dan prinsip Teori Normatif Sistem Media Massa Tanggung Jawab Sosial ini berkaitan dengan produk karya jurnalistik. Produk karya jurnalistik berupa berita konsumsi publik yang erat kaitannya dengan etika dalam pembuatannya dan tanggung jawab dalam penyebarluasannya. Namun berbeda dengan jurnalisme warga (*citizen journalism*), yang belum ada aturan baku atau belum menerapkan aturan dalam karyanya, sehingga produk hasil dari karya *citizen journalism* ini masih dipertanyakan tanggung jawabnya.

Adapun untuk meningkatkan tanggung jawab sosial media, khususnya dalam kegiatan *citizen journalism* salah satu tokoh terkemuka pendukung *citizen journalism* Dan Gilmor dan JD Lasica (2007) mengemukakan ada lima prinsip dasar jurnalisme warga yang dikenal dengan sebutan (*Five Basic Principles of Citizen Journalism*) yaitu mengenai *Accuracy* (akurasi), *Thoroughness* (kecermatan), *Transparency* (keterbukaan), *Fairness* (Kejujuran), dan *Independence* (independen).

Mengenai kelemahan *citizen journalism*, pentingnya peran wartawan atau redaktur media dalam mengkonfirmasi perihal validasi untuk mempertanggungjawabkan terhadap peristiwa atau momen yang diliput oleh *citizen journalist*. Apa yang mereka kirimkan atau laporkan belum tentu sepenuhnya terbukti benar. Maka disinilah relevansi teori sistem media massa tanggung jawab sosial dijadikan sebagai kerangka atau landasan dalam melakukan penelitian mengenai *citizen journalism*.

## 1.6.2 Kerangka Konseptual

### 1. Lima Prinsip Dasar Jurnalisme Warga (*Five Basics Principles of Citizen Journalism*)

*Citizen Journalism* atau jurnalisme warga merupakan kegiatan wartawan yang dilakukan oleh warga yang secara formal bukan wartawan, tetapi dalam pelaksanaannya tidak jauh beda dengan wartawan pada umumnya, yakni mencari, mengumpulkan, mengolah dan mempublikasikan. Dalam pelaksanaannya jurnalisme warga berbeda dengan jurnalis profesional pada umumnya, yaitu jurnalis yang bekerja di media tertentu. Jurnalisme warga biasanya menjadikan kecepatan informasi sebagai penanda utama dalam penyampaianya, maka keakurasian dan kelengkapan data yang diinformasikannya kurang begitu akurat.

Berdasarkan pernyataan di atas salah satu pendukung utama jurnalisme warga yaitu JD Lasica dan Gillmor pada tahun 2007 mengemukakan lima prinsip dasar jurnalisme warga yang bisa diterapkan pada *citizen journalism* atau oleh media yang menyediakan wadah *citizen journalism*. Lima prinsip dasar tersebut yaitu akurasi, kecermatan, transparansi, keadilan, independensi.

### 2. *Citizen Journalism*

Jurnalisme warga atau *citizen journalism* merupakan kegiatan jurnalistik yang dikerjakan warga untuk ikut mengisi media. Secara singkat dan sederhana, *citizen journalism* yaitu informasi atau berita dari masyarakat. Masyarakat atau warga memainkan peran aktif sebagai jurnalis yang bertugas mencari, dan menyampaikan informasi, namun dalam hal ini warga tidak terikat kerja di suatu media tertentu. Pada penyampaianya, warga bisa mengirimkannya pada media massa, atau mempublisahnya ke akun media sosialnya sendiri, baik itu melalui blog, Instagram, twitter, facebook dan lain-lain.

### 3. Rubrik

Rubrik merupakan ruangan, kolom dalam surat kabar atau klasifikasi konten dalam surat kabar maupun majalah yang berisi berita. Topik yang dimuat dalam rubrik sesuai dengan nama rubriknya, bisa berisi opini, berita, dan lain-lain. Menurut Onong Uchajana Effendy rubrik berasal dari bahasa Belanda yakni *rubiek* yang berarti ruangan pada halaman surat kabar, majalah atau media cetak lainnya mengenai suatu aspek atau kegiatan dalam kehidupan masyarakat, misalnya rubrik wanita, rubrik olahraga, rubrik pendapat pembaca.

Contoh, pada media Ayo Bandung terdapat Rubrik atau kolom yang bernama *citizen journalism*, berarti isi berita pada rubrik tersebut berisikan berita-berita tentang *citizen journalism*.

### 4. Media Dalam Jaringan (Daring)

Pengertian media dalam jaringan atau media online adalah sarana komunikasi atau media komunikasi yang tersaji secara online di internet, dan hanya bisa diakses atau digunakan bila mempunyai koneksi internet atau jaringan. Yang tersaji di internet tersebut yaitu situs web (*website*), dan aplikasi (*app*). Tidak hanya itu media online disebut juga media daring (dalam jaringan). Media online dalam pengertian ini adalah segala jenis atau format media yang hanya dapat diakses melalui koneksi internet, yang berisikan teks, foto, video dan suara (audio).

## 1.7 Langkah-Langkah Penelitian

### 1.7.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di media online, yaitu media online Ayobandung.com. lokasi penelitian dilaksanakan langsung di media bersangkutan yang bertempat di Jalan Terusan Halimun No. 50, Lingkar Selatan, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40264. Alasan memilih tempat atau media tersebut yaitu tersedianya rubrik *citizen journalism* sebagai objek yang penulis teliti mengenai penerapan lima



prinsip dasar jurnalisme warga. Selain itu karena lokasinya tidak jauh dari tempat tinggal dan mudah dijangkau. Alasan lainnya yaitu pada rubrik Ayo Netizen ini telah di terapkannya persyaratan tertentu seperti etika, unsur 5W1H pada penulis maupun media untuk mempertanggungjawabkan isi tulisannya.

### 1.7.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Studi penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme menyatakan bahwa realitas itu ada dalam beragam bentuk konstruksi mental yang didasarkan pada pengalaman sosial, bersifat lokal dan spesifik, serta tergantung pada pihak yang bersangkutan.

Menurut Creswell (2014:32) paradigma konstruktivisme sosial adalah ketika individu-individu yang berusaha memaknai makna-makna yang beragam. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami kejadian atau peristiwa sosial yang merupakan karakteristik dari paradigma konstruktivisme (dalam Novianto, 2019). Sedangkan (dalam Neuman, 2015:115) menjelaskan bahwa paradigma konstruktivisme merupakan upaya untuk memahami dan menjelaskan tindakan sosial yang bermakna.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan interaksi dengan stakeholder atau redaktur media Ayobandung.com sebagai informan yang dapat memberikan informasi terhadap tema penelitian ini. Untuk mengetahui bagaimana penerapan lima prinsip dasar jurnalisme warga yang dikemukakan oleh Dan Gillmor dan JD Lasica (2007) pada rubrik Ayo Netizen. Lima prinsip dasar tersebut yaitu (*Accuracy*) akurasi, (*Thoroughness*) kecermatan atau ketelitian, (*Transparency*) keterbukaan, (*Fairness*) kejujuran, dan (*Independence*) ketidak berpihakan sebagai pertanggungjawaban artikel yang dikirim netizen.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, sebuah proses penelitian dan

pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Cresswell, 1998 dalam Malik, 2015 :49). Pendekatan kualitatif dipandang tepat untuk melakukan penelitian *citizen journalism*, karena berupaya membangun, mendeskripsikan suatu fenomena sosial yang terjadi, yaitu fenomena *citizen journalism* atau jurnalisme warga yang saat ini marak terjadi. Dengan pendekatan penelitian kualitatif dapat mengetahui bagaimana jurnalisme warga itu terjadi, dan dapat mengetahui apakah prinsip dasar jurnalisme warga di terapkan pada media yang menyediakan wadah bagi warga untuk menyebarluaskan berita.

### 1.7.3 Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Metode ini dirasa cukup relevan dalam menggambarkan atau memaparkan secara keseluruhan, terkait berjalannya proses penelitian sehingga mendapatkan hasilnya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menguraikan sifat atau karakteristik dari suatu fenomena tertentu.

Mengutip Bogdan dan Tailor, Moleong (2002:112) mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau dari bentuk tindakan kebijakan. Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah lima prinsip dasar jurnalisme warga yang dikemukakan oleh Dan Gillmor dan JD Lasica (2007) yaitu (*Accuracy*) akurasi atau ketepatan, (*Thoroughness*) kecermatan atau ketelitian, (*Transparency*) keterbukaan, (*Fairness*)

kejujuran, dan (*Independence*) ketidak berpihakan, diterapkan dalam penyeleksian tulisan kiriman dari netizen pada rubrik Ayo Netizen di media Ayobandung.com. Data yang digunakan berupa catatan-catatan verbal atau semi struktur dari hasil wawancara.

Pada pendekatan ini penulis atau peneliti meneliti bagaimana penerapan lima prinsip diatas diterapkan di media dengan cara mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang bersangkutan dengan lima prinsip dasar tersebut. Dari hasil wawancara tersebut, informasi yang didapat kemudian dikumpulkan dan dieskripsikan atau dijabarkan sesuai dengan penerapan lima prinsip dasar jurnalisme warga yang dikemukakan diatas, lalu hasil akhir dari penelitian deskriptif kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis.

#### 1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data

##### 1. Jenis Data

Sesuai dengan metode dan pendekatan penelitian, yaitu dengan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif maka jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif, secara khusus data yang di hasilkan bukanlah data berupa angka, melainkan berbentuk gambar ataupun deskripsi yang disajikan dalam kata-kata. Sebagaimana Moleong (2005:4) mengatakan pendekatan deskriptif kualitatif, data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, bukan angka. Data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, catatan atau yang lainnya.

##### 2. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2009: 225), penelitian kualitatif bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada

pengumpul data. Sesuai dengan apa yang utarakan oleh Sugiyono, maka sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

#### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data pertama atau subjek utama dalam penelitian, dan darinya mendapatkan data pokok atau data pertama. sumber data primer ini merupakan sumber data responden atau informan yang terlibat langsung dengan fokus penelitian dan dipandang memiliki data yang dibutuhkan, serta terpercaya dan bersedia memberikan data secara akurat dan secara langsung kepada peneliti.

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka penulis dalam penelitiannya menggunakan data primer ini dengan wawancara dengan informan yang mempunyai data atau informasi yang di butuhkan oleh peneliti, yaitu kepada pimpinan redaksi, dan redaktur rubrik Ayo Netizen di media Ayobandung.com

#### 2) Sumber Data Skunder

Sumber data skunder yaitu sumber data kedua yang darinya peneliti mendapatkan data tambahan yang dibutuhkan dalam penelitian. Data skunder berupa dokumen, buku, artikel, jurnal ataupun sumber lain yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian sumber data skundernya ialah dari artikel atau berita yang relevan dengan fokus penelitian dan dipandang adanya data yang dibutuhkan.

#### 1.7.5 Informan

Informan merupakan seseorang atau individu yang betul-betul mengerti dan paham bahkan menguasai serta memiliki data dan informasi yang dibutuhkan oleh si peneliti. Informan merupakan orang yang menjadi sumber data dalam penelitian.

### 1. Penentuan Informan

Dalam penentuan informan hanya bisa digunakan jika sumber data primernya manusia. peneliti memperoleh informan penelitian dengan cara *purposive* sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:218). Pertimbangan dalam hal ini yakni manusia yang memiliki kriteria dan dianggap paling tahu tentang fokus penelitian yang panulis teliti.

Pemilihan informan sebagai sumber data primer didasarkan pada penguasaan, kepemilikan data dan informasi secara lengkap, serta bersedia memberikan informasi secara akurat. Maka informan dalam penelitian ini peneliti memilih penanggung jawab redaksi dan redaktur rubrik Ayo Netizen pada media Ayo Bandung dalam mencari data perihal penerapan lima prinsip dasar jurnalisme warga. Karena redaktur pasti mengetahui bagaimana tulisan dari *netizen* bisa atau layak tidaknya untuk di publikasikan.

- 1) Asisten Pimpinan Redaksi dan Redaktur, Muhammad Naufal Hafiz
- 2) Editor Rubrik Ayo Netizen, Aris Abdul Salam
- 3) Editor Netizen Senior, Dudung Ridwan

Tiga informan tersebut penulis pilih karena di percaya sebagai orang yang memiliki data dan informasi secara lengkap, dan tiga orang tersebutlah yang memegang rubrik Ayo Netizen di media Ayobandung.com

#### 1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

##### 1. Observasi

Observasi untuk mengamati objek-objek sekitar sebelum mengenal jauh objek yang diteliti. Teknik observasi dapat dipahami sebagai pengamatan terhadap objek atau objek pendukung untuk mengetahui

kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang, dan yang lainnya dalam upaya pengumpulan data.

Observasi yang peneliti lakukan yaitu analisis penerapan lima prinsip dasar jurnalisme warga pada rubrik Ayo Netizen di media Ayobandung.com, maka observasi yang dilakukan yaitu meneliti berita yang dibuat oleh warga. Hal tersebut untuk mengetahui apakah beritanya mengandung lima prinsip dasar jurnalisme warga atau tidak, serta untuk mengetahui proses penerapannya. Data observasi ini berupa deskripsi dari tulisan warga pada rubrik Ayo Netizen

## 2. Wawancara

Teknik wawancara, dengan teknik wawancara (*in depth interview*) yaitu teknik pengumpulan data dengan proses tanya jawab satu arah. Pertanyaan hanya datang dari pewawancara dan dijawab oleh orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi langsung yang mendalam dari informan.

Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti menyiapkan fasilitas pendukung wawancara, yaitu perekam, list pertanyaan serta alat tulis, hal tersebut perlu dipersiapkan untuk mendapatkan jawaban yang utuh. Untuk memperoleh data-data yang diperluakn, peneliti akan melakukan wawancara kepada sumber yang terkait. Sumber ini merupakan sumber utama yang memiliki pengetahuan tentang objek yang diteliti yaitu kepada pimpinan redaksi dan redaktur rubrik Ayo Netizen di media Ayobandung.com. Data dari wawancara ini berupa deskripsi untuk mengetahui kebijakan redaksi terhadap penerapan lima prinsip dasar jurnalisme warga.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data pelengkap dari observasi dan wawancara. Pada dokumentasi ini, akan melihat dokumen- dokumen yang bersangkutan mengenai jurnalisme warga. Data yang diperoleh dapat berupa dokumen atau foto yang didapat dari internet maupun

observasi lapangan di media Ayobandung.com

#### 1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian untuk memperoleh data yang akurat perlunya menguji keabsahan data. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan diantaranya dengan uji kreabilitas data (Yunengsih dan Syahrilfuddin, 2020 dalam Sugiyono, 2017:366). Pada penelitian ini, peneliti memilih satu kriteria dari triangulasi. Triangulasi yaitu pengujian keabsahan data sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Anggarini, 2018 dalam Sugiyono, 2016:372). Pada triangulasi ini terdapat tiga triangulasi, triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Dari ketiga triangulasi tersebut peneliti menggunakan satu triangulasi, yaitu triangulasi teknik.

Mengutip Sugiyono (2016:372) Triangulasi teknik adalah cara untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber menggunakan metode yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian di cek kembali dengan observasi, atau dokumentasi (Anggraini, 2018). Peneliti dalam penelitian ini menggunakan keabsahan data triangulasi teknik, dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan atau observasi, dan dengan data-data dokumen hasil dokumentasi.

#### 1.7.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap setelah data dan informasi yang diperlukan telah terkumpul dalam rangka menemukan makna temuan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data dari Miles dan dan Huberman 1984 (Yunengsih dan Syahrifudin, 2020 dalam Sugiyono, 2017:338) yaitu terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada yang penting dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan mereduksi data maka peneliti akan lebih mudah dalam mengumpulkan data, serta lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peneliti. Reduksi data yang dilakukan peneliti dalam hal ini yaitu melakukan pengkodean atau pengelompokan terhadap data yang dihasilkan di lapangan. Pengelompokan tersebut sesuai dengan fokus penelitian yang penulis teliti.

### 2. Penyajian Data

Analisis data yang kedua setelah direduksi yaitu penyajian data atau display data. Menurut Sugiyono (2017:341) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, atau dengan deskripsi berupa narasi (Yunengsih dan Syahrifudin, 2020 dalam Sugiyono, 2017) Melalui penyajian data ini, maka data lebih terorganisasi, tersusun dalam pola yang saling berhubungan, sehingga akan lebih mudah untuk dipahami. Pada tahap ini penulis melakukan kategorisasi data ke dalam klasifikasi-klasifikasi, klasifikasi tersebut dapat menentukan data yang paling penting dan tidak penting.

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah akhir. Menurut Miles dan Huberman 1984, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat atau mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dan didukung oleh bukti-bukti yang valid, dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan



data, maka kesimpulan yang dikumpulkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin saja dapat menjawab fokus penelitian sejak awal, tetapi bisa saja tidak. Karena seperti telah dikemukakan bahwa fokus penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang atau berubah-ubah setelah penelitian di lapangan.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dan subjek penelitian tersebut. Verifikasi dimaksudkan agar penelitian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan objektif.

